

Analisis Peluang, Ancaman, dan Solusi Ekspor kerajinan Bambu Indonesia ke India pada Periode 2025

Yuni Sarah

Universitas Pelita Bangsa, Jawa Barat, Indonesia

Corresponding Author: [yunisarrah0131@gmail.com](mailto:yunisarah0131@gmail.com)

Info Artikel

Submitted: 30 Mei 2026

Revised: 16 Juni 2026

Accepted: 22 Juni 2026

Published: 24 Juni 2026

Keywords: Exports; Bamboo Handicrafts; India; SWOT; Economic Strategy

Kata Kunci: Ekspor; Kerajinan Bambu; India; SWOT; Strategi Ekonomi

Abstract

Bamboo handicrafts are local resource-based creative economy products with high export potential, particularly in the Indian market. This study aims to analyze the opportunities, challenges, and strategies for developing Indonesian bamboo handicraft exports to India by 2025. A descriptive-qualitative research method was employed, utilizing a literature review approach and secondary data from BPS, FAO, UNCTAD, IBEF, the IMARC Group, and relevant scholarly literature. Data analysis involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing, supplemented by a SWOT analysis to identify internal and external factors influencing export competitiveness. The findings indicate that the export volume of Indonesian bamboo handicrafts to India is projected to reach 70,541 kg by 2025, showing positive prospects driven by the rising demand for eco-friendly products. Key strengths lie in unique designs, cultural value, and sustainable materials, while major challenges include competition from local Indian producers, product quality consistency, technological limitations, and trade barriers. Recommended strategies include enhancing product quality, fostering design innovation, strengthening digital marketing, and securing export policy support. This study confirms that bamboo handicrafts have the potential to become a leading commodity in boosting Indonesia's export competitiveness in the Indian market.

Abstrak

Kerajinan bambu merupakan produk ekonomi kreatif berbasis sumber daya lokal yang memiliki potensi ekspor tinggi, khususnya ke pasar India. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peluang, tantangan, dan strategi pengembangan ekspor kerajinan bambu Indonesia ke India pada tahun 2025. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur (library research) menggunakan data sekunder dari BPS, FAO, UNCTAD, IBEF, IMARC Group, dan berbagai literatur ilmiah terkait. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diperkuat dengan analisis SWOT untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi daya saing ekspor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa volume ekspor kerajinan bambu Indonesia ke India pada tahun 2025 mencapai 70.541 kg dan memiliki prospek yang positif seiring meningkatnya permintaan produk ramah lingkungan. Kekuatan utama terletak pada keunikan desain, nilai budaya, dan bahan berkelanjutan, sedangkan tantangan utama meliputi persaingan dengan produsen lokal India, konsistensi kualitas produk, keterbatasan teknologi, dan hambatan perdagangan. Strategi yang direkomendasikan mencakup peningkatan kualitas produk, inovasi desain, penguatan pemasaran digital, serta dukungan kebijakan ekspor. Penelitian ini menegaskan bahwa kerajinan bambu berpotensi menjadi komoditas unggulan dalam meningkatkan daya saing ekspor Indonesia di pasar India.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).
Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

Pendahuluan

Ekonomi kreatif berbasis sumber daya lokal merupakan salah satu sektor strategis yang berkontribusi terhadap peningkatan daya saing ekspor Indonesia di pasar global. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, pemanfaatan material alami yang ramah lingkungan semakin memperoleh perhatian karena sejalan dengan meningkatnya kesadaran konsumen terhadap produk yang memiliki nilai ekologis dan sosial. Salah satu komoditas yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan adalah bambu. Selain tersedia melimpah di berbagai wilayah Indonesia, bambu memiliki karakteristik berupa kekuatan mekanis yang tinggi, pertumbuhan yang cepat, mudah diperbarui, serta memiliki nilai estetika yang dapat diolah menjadi berbagai produk kerajinan bernilai tambah tinggi (FAO, 2024). Nilai perdagangan global produk bambu juga menunjukkan tren positif dengan total ekspor dunia mencapai sekitar USD 2,9 miliar, yang menunjukkan bahwa bambu telah berkembang dari sekadar hasil hutan non-kayu menjadi komoditas ekonomi yang memiliki prospek ekspor yang menjanjikan (FAO, 2024).

Perkembangan industri kreatif mendorong transformasi fungsi bambu dari bahan baku tradisional menjadi produk inovatif yang memiliki nilai estetika, fungsional, dan komersial. Berbagai produk seperti tas fesyen, dekorasi interior, furnitur ringan, aksesoris rumah tangga, dan suvenir berbasis bambu semakin diminati oleh pasar internasional karena menggabungkan unsur keberlanjutan dengan keunikan budaya lokal. Kondisi ini sejalan dengan tren global yang menunjukkan peningkatan permintaan terhadap produk berbasis keanekaragaman hayati (biodiversity-based products) dan material alami sebagai alternatif produk sintetis yang kurang ramah lingkungan (UNCTAD, 2025).

Salah satu negara tujuan ekspor yang memiliki prospek menjanjikan bagi pengembangan kerajinan bambu Indonesia adalah India. India merupakan salah satu negara dengan pertumbuhan ekonomi terbesar di dunia serta memiliki pasar kerajinan yang berkembang pesat. Nilai pasar kerajinan India mencapai sekitar USD 4,56 miliar pada tahun 2024 dan diproyeksikan meningkat menjadi USD 8,19 miliar pada tahun 2033. Industri kerajinan di negara tersebut didukung oleh lebih dari tujuh juta tenaga kerja serta ratusan kluster produksi yang tersebar di berbagai wilayah (IBEF, 2025). Selain itu, tren konsumsi masyarakat India menunjukkan peningkatan minat terhadap produk ramah lingkungan yang terbuat dari bahan alami seperti bambu, rotan, dan serat alam lainnya

(IMARC Group, 2025). Kondisi tersebut membuka peluang bagi produk kerajinan bambu Indonesia untuk memasuki dan memperluas pangsa pasar di India.

Meskipun demikian, upaya ekspansi ke pasar India menghadapi berbagai tantangan yang perlu diantisipasi. India juga merupakan salah satu negara dengan sumber daya bambu yang sangat besar dan memiliki tradisi kerajinan bambu yang kuat. Berbagai daerah di India telah mengembangkan industri kerajinan bambu sebagai sumber mata pencaharian masyarakat lokal dan memperoleh dukungan pemerintah melalui program pengembangan industri kreatif berbasis bambu (Shende et al., 2024). Di sisi lain, produsen Indonesia harus menghadapi persaingan harga, kualitas, dan inovasi desain dari produsen lokal India. Tantangan lainnya meliputi pemenuhan standar kualitas internasional, efisiensi rantai pasok, sertifikasi produk, serta berbagai hambatan non-tarif yang dapat memengaruhi daya saing ekspor. Beberapa kajian juga menunjukkan bahwa aspek standardisasi produk dan modernisasi proses produksi menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing industri bambu di pasar internasional.

Sejumlah penelitian terdahulu umumnya berfokus pada aspek keberlanjutan, pengembangan desain produk, dan pemberdayaan pengrajin bambu. Namun, kajian yang secara khusus menganalisis peluang ekspor kerajinan bambu Indonesia ke pasar India dengan mempertimbangkan dinamika persaingan, tren permintaan pasar, serta strategi penetrasi pasar masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi untuk mengisi kesenjangan penelitian (research gap) tersebut melalui analisis yang komprehensif mengenai peluang dan ancaman ekspor kerajinan bambu Indonesia ke India pada tahun 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi pasar kerajinan bambu Indonesia di India, menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi daya saing ekspor, serta merumuskan strategi pengembangan yang dapat diterapkan oleh pelaku usaha dan pemangku kepentingan. Strategi yang dikaji mencakup inovasi desain produk, optimalisasi pemanfaatan material bambu, penguatan pemasaran digital, peningkatan kualitas produk, dan dukungan kebijakan perdagangan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan industri kerajinan bambu nasional serta menjadi dasar penyusunan kebijakan ekspor yang mampu meningkatkan nilai tambah ekonomi kreatif Indonesia secara berkelanjutan

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi literatur (library research) untuk menganalisis peluang dan tantangan ekspor kerajinan bambu Indonesia ke

pasar India pada tahun 2025. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber kredibel, seperti laporan Food and Agriculture Organization (FAO), United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD), International Business Expansion Forum (IBEF), United States Department of Agriculture Foreign Agricultural Service (USDA-FAS), IMARC Group, serta artikel ilmiah yang relevan.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelaah berbagai laporan, publikasi, dan hasil penelitian yang berkaitan dengan industri bambu, perdagangan internasional, dan pasar kerajinan India. Data kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya, analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) digunakan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi daya saing kerajinan bambu Indonesia serta merumuskan strategi pengembangan ekspor yang sesuai. Sedangkan validitas data dilakukan melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai referensi yang digunakan dalam penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Volume Ekspor Kerajinan Bambu Indonesia ke India Tahun 2025

Tabel 1 berikut menunjukkan volume ekspor Indonesia ke India untuk komoditas travelling bags and suitcases of bamboo (HS 46021110) melalui Pelabuhan Tanjung Perak selama tahun 2025.

Tabel 1. Volume Ekspor Kerajinan Bambu Indonesia ke India Tahun 2025

Bulan	Volume Ekspor (kg)
Februari	9,675
Maret	21,020
November	23,846
Desember	16,000
Total	70,541

Sumber: Badan Pusat Statistik (2025).

Berdasarkan Tabel 1, volume ekspor kerajinan bambu Indonesia ke India selama tahun 2025 mencapai 70.541 kg. Volume ekspor tertinggi terjadi pada bulan November sebesar 23.846 kg,

diikuti bulan Maret sebesar 21.020 kg. Sementara itu, volume ekspor terendah tercatat pada bulan Februari sebesar 9.675 kg. Data tersebut menunjukkan adanya fluktuasi ekspor sepanjang tahun pengamatan.

Analisis SWOT Ekspor Kerajinan Bambu Indonesia ke India

Hasil identifikasi faktor internal menunjukkan bahwa kerajinan bambu Indonesia memiliki kekuatan berupa keunikan desain, nilai budaya, dan penggunaan material ramah lingkungan. Namun demikian, masih terdapat kelemahan berupa ketidakkonsistenan kualitas produk, keterbatasan teknologi produksi, serta rendahnya kapasitas sebagian pelaku UMKM dalam memenuhi standar ekspor internasional.

Dari faktor eksternal, peluang utama berasal dari meningkatnya permintaan pasar India terhadap produk ramah lingkungan dan produk kerajinan bernilai estetika tinggi. Sebaliknya, ancaman yang dihadapi meliputi persaingan dengan produsen lokal India, kompetitor dari negara lain, serta hambatan perdagangan berupa regulasi dan kebijakan non-tarif.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor kerajinan bambu Indonesia ke India pada tahun 2025 memiliki prospek yang cukup menjanjikan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2025), volume ekspor komoditas travelling bags and suitcases of bamboo (HS 46021110) mencapai 70.541 kg dengan volume tertinggi terjadi pada bulan November sebesar 23.846 kg. Fluktuasi volume ekspor yang terjadi selama periode pengamatan menunjukkan bahwa permintaan pasar India terhadap produk kerajinan bambu Indonesia masih dipengaruhi oleh dinamika perdagangan internasional, pola konsumsi, serta faktor distribusi dan logistik. Meskipun demikian, adanya peningkatan volume ekspor pada beberapa periode mengindikasikan bahwa produk kerajinan bambu Indonesia masih memiliki daya tarik dan peluang untuk berkembang di pasar India.

Prospek ekspor kerajinan bambu Indonesia didukung oleh meningkatnya tren konsumsi produk ramah lingkungan (eco-friendly products) di pasar global. Bambu merupakan salah satu sumber daya hayati yang memiliki nilai ekonomi tinggi karena dapat diperbarui dengan cepat, memiliki daya tahan yang baik, serta dapat diolah menjadi berbagai produk bernilai tambah. Data Food and Agriculture Organization (FAO) menunjukkan bahwa nilai perdagangan global produk bambu mencapai sekitar US\$2,9 miliar dan mencakup berbagai kategori produk seperti furnitur, peralatan rumah tangga, kerajinan, dan produk anyaman. Selain itu, Indonesia termasuk salah satu negara yang memiliki sumber daya bambu terbesar di dunia sehingga memiliki keunggulan

komparatif dalam pengembangan industri berbasis bambu.

Peluang pasar India semakin terbuka karena adanya pertumbuhan industri kerajinan yang cukup pesat. Menurut laporan International Business Expansion Forum (IBEF), nilai pasar kerajinan India mencapai US\$4,56 miliar pada tahun 2024 dan diproyeksikan meningkat menjadi US\$8,19 miliar pada tahun 2033. Industri ini juga melibatkan lebih dari tujuh juta tenaga kerja dan didukung oleh ratusan klaster kerajinan yang tersebar di berbagai wilayah India. Pertumbuhan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat India memiliki tingkat apresiasi yang tinggi terhadap produk kerajinan dan produk berbasis budaya, sehingga menjadi peluang bagi produk kerajinan bambu Indonesia untuk memperluas pangsa pasar.

Selain faktor pertumbuhan pasar, meningkatnya perhatian konsumen terhadap isu keberlanjutan juga menjadi faktor yang mendukung ekspor kerajinan bambu. UNCTAD mengategorikan produk berbasis bahan hayati (biodiversity-based goods) sebagai komoditas yang memiliki potensi besar dalam perdagangan internasional karena berasal dari sumber daya biologis yang dapat diperbarui dan mendukung pembangunan berkelanjutan. Produk kerajinan bambu termasuk dalam kategori tersebut karena memanfaatkan bahan baku alami dengan tingkat pengolahan yang relatif rendah dan memiliki dampak lingkungan yang lebih kecil dibandingkan produk berbahan sintesis. Kondisi ini memberikan peluang bagi Indonesia untuk memanfaatkan tren pasar global yang semakin mengutamakan aspek keberlanjutan dalam keputusan pembelian konsumen.

Meskipun memiliki peluang yang besar, penelitian ini menemukan sejumlah tantangan yang dapat memengaruhi daya saing ekspor kerajinan bambu Indonesia ke India. Tantangan pertama adalah persaingan dengan produsen lokal India yang memiliki akses terhadap bahan baku bambu serta dukungan industri kerajinan yang telah berkembang cukup lama. Selain memenuhi kebutuhan pasar domestik, India juga merupakan salah satu eksportir produk kerajinan terbesar di dunia dengan nilai ekspor kerajinan mencapai US\$3,89 miliar pada tahun fiskal 2025. Kondisi ini menunjukkan bahwa pasar India tidak hanya menjadi tujuan ekspor yang potensial, tetapi juga merupakan pasar yang memiliki tingkat persaingan yang tinggi bagi produk kerajinan impor.

Tantangan berikutnya berkaitan dengan aspek internal industri kerajinan bambu Indonesia, khususnya pada sektor UMKM. Konsistensi kualitas produk, keterbatasan teknologi produksi, serta kemampuan dalam memenuhi standar ekspor internasional masih menjadi kendala yang sering dihadapi. Penelitian yang dilakukan oleh Shende, Rane, dan Joshi (2024) menunjukkan bahwa inovasi desain, peningkatan kualitas produksi, dan penerapan teknologi pengolahan yang lebih

modern merupakan faktor penting dalam meningkatkan daya saing industri kerajinan bambu di pasar global. Oleh karena itu, pelaku usaha tidak hanya dituntut menghasilkan produk yang menarik secara visual, tetapi juga mampu memenuhi standar kualitas yang dipersyaratkan oleh pasar internasional.

Selain faktor kualitas, hambatan non-tarif dan kompleksitas administrasi perdagangan juga menjadi tantangan yang perlu diperhatikan. Persyaratan terkait dokumentasi ekspor, standar teknis produk, pengemasan, sertifikasi, serta prosedur kepabeanan dapat meningkatkan biaya transaksi dan memperpanjang waktu pengiriman. Bagi UMKM yang memiliki keterbatasan sumber daya dan pengalaman ekspor, kondisi tersebut dapat mengurangi daya saing produk di pasar internasional. Oleh karena itu, dukungan pemerintah dalam bentuk fasilitasi ekspor, pelatihan manajemen perdagangan internasional, dan penyediaan informasi pasar menjadi sangat penting untuk meningkatkan kapasitas pelaku usaha.

Berdasarkan hasil analisis SWOT, strategi pengembangan ekspor kerajinan bambu Indonesia perlu diarahkan pada pemanfaatan kekuatan yang dimiliki, yaitu keunikan desain, nilai budaya lokal, dan penggunaan material ramah lingkungan. Strategi tersebut dapat diwujudkan melalui inovasi desain yang menggabungkan unsur tradisional Indonesia dengan tren pasar modern, sehingga mampu menghasilkan produk yang memiliki diferensiasi yang jelas dibandingkan produk pesaing. Pengembangan produk berbasis desain kontemporer juga dapat memperluas segmen pasar, terutama pada kelompok konsumen yang mengutamakan estetika dan keberlanjutan.

Selain inovasi produk, pemanfaatan teknologi digital perlu menjadi bagian penting dalam strategi ekspor. Perkembangan perdagangan elektronik lintas negara (cross-border e-commerce) memungkinkan pelaku UMKM menjangkau konsumen internasional secara lebih luas dengan biaya yang relatif rendah. Laporan IBEF menunjukkan bahwa pertumbuhan industri kerajinan India turut didorong oleh meningkatnya akses produk melalui platform digital dan perdagangan daring. Oleh karena itu, penguatan kapasitas digital pelaku usaha Indonesia dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperluas jaringan pemasaran dan meningkatkan visibilitas produk kerajinan bambu di pasar India.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pasar India menawarkan peluang yang cukup besar bagi pengembangan ekspor kerajinan bambu Indonesia. Peluang tersebut didukung oleh pertumbuhan industri kerajinan India, meningkatnya tren konsumsi produk ramah lingkungan, serta keunggulan komparatif Indonesia dalam ketersediaan sumber daya bambu. Namun demikian, keberhasilan ekspor sangat bergantung pada kemampuan pelaku usaha dalam

meningkatkan kualitas produk, melakukan inovasi desain, memanfaatkan teknologi digital, serta menyesuaikan diri terhadap berbagai regulasi perdagangan internasional. Dengan strategi yang tepat dan dukungan kebijakan yang memadai, kerajinan bambu Indonesia berpotensi menjadi salah satu produk unggulan ekonomi kreatif yang mampu meningkatkan daya saing ekspor nasional secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kerajinan bambu Indonesia memiliki peluang yang cukup besar untuk berkembang di pasar India, sebagaimana ditunjukkan oleh volume ekspor sebesar 70.541 kg pada tahun 2025. Peluang tersebut didukung oleh meningkatnya permintaan terhadap produk ramah lingkungan, pertumbuhan industri kerajinan India, serta keunggulan Indonesia dalam ketersediaan bahan baku bambu dan desain berbasis budaya lokal.

Namun, pengembangan ekspor masih menghadapi berbagai tantangan, seperti persaingan dengan produsen lokal India, ketidakkonsistenan kualitas produk, keterbatasan teknologi produksi, dan hambatan perdagangan non-tarif. Oleh karena itu, peningkatan kualitas produk, inovasi desain, pemanfaatan pemasaran digital, serta dukungan pemerintah dalam fasilitasi ekspor menjadi strategi penting untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan ekspor kerajinan bambu Indonesia di pasar India.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., et al. (2025). Perdagangan Internasional: Model Heckscher-Ohlin. *JEBIMAN: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 3(2), 155–160.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2025). Data Ekspor Indonesia Menurut Negara Tujuan dan Komoditas. <https://www.bps.go.id>
- Creswell and Creswell Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Food and Agriculture Organization. (2024). *Bamboo: Non-wood forest products statistics*. Rome: FAO. Diakses dari FAO Bamboo Statistics
- Gürel and Tat Gürel, E., & Tat, M. (2017). SWOT Analysis: A Theoretical Review. *Journal of International Social Research*, 10(51), 994–1006.
- International Business Expansion Forum (IBEF). (2025). *Indian handicrafts market: Growth, exports*

- and government initiatives. Diakses dari IBEF Handicrafts Industry India
Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2025). Laporan Kinerja Perdagangan Luar Negeri
Indonesia. <https://www.kemendag.go.id>
- Krugman, P. R., & Obstfeld, M. (2018). *International Economics: Theory and Policy*. Pearson
Education.
- Miles, Huberman, and Saldaña Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative
Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Porter, M. E. (1990). *The Competitive Advantage of Nations*. Free Press.
- Shende, A., Rane, M., & Joshi, P. (2024). Design interventions for the sustainable livelihood of the
bamboo craft community. *DIID - Disegno Industriale Industrial Design*, 81(1), 1–15.
<https://doi.org/10.30682/diid81231>
- United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD). (2025). Biodiversity-based
goods. Diakses dari UNCTAD SDG Pulse 2025
- IMARC Group. (2025). India handicrafts market size, share, growth and outlook 2034. Diakses dari
IMARC Handicrafts Market India
- UN Comtrade. (2025). International Trade Statistics Database. <https://comtrade.un.org>
- USDA Foreign Agricultural Service. (2024). India: Wood and wood products update 2024.
Washington DC: USDA-FAS. Diakses dari USDA India Wood and Wood Products Update
2024